

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah ialah anak dengan usia 6 sampai 12 tahun yang membutuhkan banyak proses pembelajaran. Kesehatan dan keselamatan anak dilingkungan sekolah merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh semua pihak sekolah, baik siswa, guru maupun warga sekolah lainnya. Cedera yang terjadi di lingkungan sekolah bisa berupa terjatuh, luka gores, memar, ataupun cedera lainnya yang sering terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar yang memiliki tingkat aktivitas fisik yang tinggi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kecelakaan dan cedera ringan merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan anak usia sekolah di berbagai negara, termasuk Indonesia. Lingkungan sekolah yang aman dan siswa yang memiliki pengetahuan serta sikap yang baik terhadap penanganan cedera dapat membantu mencegah dan mengatasi kejadian cedera dengan lebih efektif. Kesehatan anak menjadi prioritas karena setiap anak memiliki hak mendapatkan pelayanan juga jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan (Rosuliana et al., 2023; World Health Organization, 2019)

Pengetahuan siswa tentang keselamatan diri sangat penting, karena dengan tingginya tingkat pengetahuan akan keselamatan diri akan mendorong timbulnya kesadaran untuk menjaga dan meningkatkan perilaku keselamatan diri serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali ditemukan bahwa siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan yang terbatas

tentang cara menangani cedera yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Siswa sekolah dasar tidak selalu memahami langkah-langkah yang benar dalam penanganan cedera sederhana, seperti membersihkan luka ataupun meminta bantuan guru. Sikap yang kurang *responsive* terhadap penanganan cedera dapat meningkatkan risiko komplikasi dan memperpanjang proses pemulihan (Wenny Murdina Asih, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar, dari 5 siswa kelas 4 yang dipilih secara acak terdapat 3 dari siswa tersebut yang kurang memahami tentang pentingnya langkah pertama dalam menangani cedera, seperti membasuh luka dengan air bersih atau menghindari penggunaan bahan yang kurang steril. Salah satu siswa mengatakan menggunakan getah daun pepaya untuk mengobati luka gores agar cepat kering. SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar, dengan jumlah siswa yang cukup besar sejumlah 199 peserta didik dan dengan aktivitas yang beragam, risiko cedera ringan seperti jatuh, tergores, maupun terbentur. Selain terjadinya luka atau cedera ringan, cedera sedang seperti cedera lutut akibat jatuh saat berlari, cedera pergelangan kaki, atau luka robek kerap terjadi pada anak usia sekolah. SDN Tanjungsari 2, dalam 1 hari pasti terjadi kurang lebih 2 kejadian cedera jatuh pada peserta didik yang menyebabkan luka gores ringan ataupun cedera sedang. Sayangnya belum banyak program edukasi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan sikap siswa mengenai penanganan cedera. Program kesehatan sekolah (UKS) di Kota Blitar sering kali berfokus pada pemeriksaan kesehatan tanpa memberikan pelatihan praktis mengenai penanganan cedera.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya Pendidikan kesehatan bagi anak usia sekolah. Menurut (Usman et al., 2021) cedera pada anak seringkali terjadi akibat beberapa faktor salah satunya dipengaruhi oleh saraf sensori yang belum berkembang sempurna sehingga kemampuan antara yang dilihat dan didengar masih memiliki keterbatasan untuk mengolahnya. Selain itu anak usia sekolah sering salah mempersepsikan suatu bahaya hingga dapat menimbulkan cedera.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengetahuan dan Sikap siswa tentang penanganan cedera di lingkungan SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap siswa di SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar tentang penanganan cedera di lingkungan sekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan dan sikap siswa di SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar tentang penanganan cedera di lingkungan sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan siswa di SDN Tanjungsari 2 tentang penanganan cedera mulai dari definisi hingga langkah penanganan di lingkungan sekolah
- b. Mengidentifikasi sikap siswa di SDN Tanjungsari 2 terhadap pentingnya penanganan cedera.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas, khususnya dalam bidang promosi kesehatan dan Pendidikan keselamatan anak di sekolah.
- b. Menambah referensi untuk penelitian-penelitian lanjutan mengenai pengetahuan dan sikap siswa terhadap penanganan cedera.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi pihak SDN Tanjungsari 2 dalam merancang program edukasi kesehatan yang lebih efektif terkait penanganan cedera di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memberikan informasi dan edukasi kesehatan kepada siswa terkait cedera ringan.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap siswa terhadap penanganan cedera, sehingga mereka lebih siap menghadapi situasi darurat ringan di lingkungan sekolah.

d. Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan dasar untuk mengembangkan program kesehatan sekolah yang lebih baik di wilayah Kota Blitar.